



Pengaruh Komunikasi terhadap Efektivitas Penerapan Prinsip Manajemen Kantor dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung

Nabila Zahra Nurjanah^{1*}, Keysha Nadhiera Putrya²

¹²Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Jl. Gegerkalong Hilir, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40559

*Penulis Korespondensi: nabila.zahra.abs24@polban.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the impact of communication on the effectiveness of the implementation of office management principles (POAC) in managing learning activities for students in the Business Administration Program at Politeknik Negeri Bandung. This research uses a descriptive quantitative approach with simple linear regression analysis. Data was collected through a questionnaire consisting of 26 items measured with a Likert scale. The results show that communication has a significant impact on the effectiveness of the implementation of POAC. Overall, the regression model indicates that communication explains 49.9% of the variance in POAC effectiveness. These findings suggest that good communication plays an important role in improving the effectiveness of learning activities through better planning, organizing, actuating, and controlling.*

Keywords: *Communication; Effectiveness; POAC; Learning Activity Management; Linear Regression.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap efektivitas penerapan prinsip manajemen kantor (POAC) dalam pengelolaan kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 26 butir pertanyaan yang diukur dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penerapan prinsip POAC. Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa komunikasi dapat menjelaskan 49,9% variasi dalam efektivitas POAC. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang lebih baik.

Kata kunci: Komunikasi; Efektivitas; POAC; Pengelolaan kegiatan belajar; Regresi linear.

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi adalah elemen krusial dalam pengelolaan kegiatan belajar mahasiswa. Sebuah tim yang berkomunikasi dengan baik dapat menjalankan tugas dengan lebih efisien dan menghindari kesalahan. Komunikasi yang jelas dan terbuka antara anggota tim memperlancar aliran informasi dan memudahkan pemahaman tugas yang harus diselesaikan (Fitri et al., 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip POAC dan sangat bergantung pada komunikasi yang terstruktur. Komunikasi yang baik akan membantu proses belajar mahasiswa mulai dari pembagian tugas dan pengelolaan waktu yang efektif (Swasti, 2020).

Di sisi lain, komunikasi juga berperan penting dalam evaluasi dan pengawasan tugas pada kelompok belajar, ini akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap peran mereka masing-masing dan memperlancar proses pengorganisasian serta evaluasi tugas (Sukadana & Mahyuni, 2021). Hidayat mengemukakan pendapatnya bahwa komunikasi yang efektif dapat memperkuat motivasi serta kedisiplinan kerja dalam tim, sehingga dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Hidayat, 2021).

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Syaputra dan Sariwaty, mereka menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan di dalam pendidikan akan memengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa secara signifikan, ini juga akan menciptakan hubungan baik antara pengajar dengan siswa dan mendukung pengorganisasian serta pengawasan dalam kegiatan pembelajaran (Syaputra & S, 2021). Tanpa adanya komunikasi, suatu kelompok akan kesulitan dalam mencapai tujuannya (Alfurqon & Rahardjo, 2020)

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan prinsip POAC dalam kegiatan belajar. Melalui komunikasi yang baik, mahasiswa dapat mengelola kegiatan belajar dengan lebih terorganisir, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh komunikasi terhadap penerapan POAC dalam pengelolaan kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga di Politeknik Negeri Bandung.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan dan makna di antara individu dalam suatu organisasi atau lingkungan sosial yang memiliki tujuan bersama (Katz & Kahn, 1978). Selain itu, Katz dan Kahn juga menjelaskan bahwa organisasi sangat bergantung pada kelancaran komunikasi untuk mempertahankan keseimbangan internal dan penyesuaian terhadap lingkungan eksternal (Katz & Kahn, 1978). Proses komunikasi di dalam organisasi mencakup beberapa hal diantaranya penyaluran informasi, koordinasi kegiatan, serta sistem pemberian umpan balik atau *feedback* yang memastikan kesesuaian antara tujuan organisasi dan perilaku anggotanya (Fernando & Mukrodi, 2025).

Pada dasarnya, komunikasi dapat menciptakan keterpaduan kerja, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan partisipasi antar anggota apabila dilakukan dengan

baik (Syaputra & S, 2021). Menurut Cangara, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis*, yang artinya membangun kebersamaan. Sehingga komunikasi menjadi kegiatan untuk mencapai pemahaman yang sama (Syaputra & S, 2021). Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif pasti akan terdapat proses timbal balik sebagai interaksi antara dosen dan mahasiswa (Riadi & Sunyianto, 2020).

Lebih lanjut, tentu saja hal ini dapat memengaruhi hasil belajar dan efektivitas kerja dalam kelompok karena komunikasi menjadi sarana koordinasi, penyampaian ide, serta pemecahan masalah (Arpizal & Puji Rahayu, 2022). Komunikasi yang terbuka juga akan menumbuhkan rasa kepercayaan antaranggota organisasi, dan akhirnya memperkuat efektivitas dalam pelaksanaan tugas karena tidak adanya perasaan cemas (Fernando & Mukrodi, 2025).

Arus Komunikasi

Arus komunikasi menggambarkan arah dan pola penyebaran informasi dalam struktur organisasi yang terdiri dari dua jenis utama, yaitu vertical dan horizontal. Komunikasi vertikal terjadi antara atasan dan bawahan, baik ke atas (*upward*) maupun ke bawah (*downward*), jenis ini biasanya digunakan untuk menyampaikan instruksi, laporan, dan umpan balik (Fernando & Mukrodi, 2025). Komunikasi horizontal berlangsung antarindividu atau unit kerja pada tingkat yang sama, berfungsi untuk memperkuat koordinasi dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan (Supit, 2023). Arus komunikasi yang baik adalah saat setiap individu memahami perannya dengan jelas dan tidak terjadi konflik kerja akibat perbedaan persepsi. Dalam konteks pendidikan, arus komunikasi yang efektif memungkinkan dosen, mahasiswa, dan kelompok belajar saling bertukar informasi dengan lancar untuk mencapai tujuan akademik bersama (Riadi & Sunyianto, 2020).

Prinsip Manajemen Kantor (POAC)

Manajemen kantor memiliki empat fungsi utama yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* atau yang biasa dikenal dengan singkatan POAC. Keempat fungsi ini membentuk sistem yang saling berkaitan untuk mencapai efektivitas organisasi. Tahap planning atau perencanaan menekankan betapa pentingnya menetapkan sebuah tujuan, strategi, serta pembagian tugas antar individu yang merata untuk mencapai hasil yang optimal (Faiz et al., 2024). Tahap organizing menekankan kepada pembagian tugas

dan tanggung jawab sesuai kompetensi, agar pelaksanaan kerja menjadi efisien dan peran setiap individu tidak saling beririsan (Amalia et al., 2025).

Fungsi actuating atau pengarahan ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan dengan memberikan arahan kepada anggota organisasi untuk mulai bergerak demi mencapai tujuan bersama melalui motivasi dan komunikasi yang baik (Fadilah et al., 2023). Yang terakhir yaitu controlling atau pengawasan bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkala terhadap hasil yang telah dicapai untuk meningkatkan kinerja tim kedepannya (Fadilah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, penerapan prinsip POAC ini sangat mendukung efektivitas pengelolaan kegiatan belajar, mulai dari perencanaan tugas, pengorganisasian peran masing-masing mahasiswa saat sedang mengerjakan tugas kelompok, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar (Faiz et al., 2024).

Komunikasi dan manajemen memiliki hubungan yang erat karena salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi POAC terletak pada seberapa efektifnya komunikasi yang dilakukan di dalam organisasi tersebut. Komunikasi yang baik akan membantu proses perencanaan dengan memastikan bahwa seluruh anggota memahami tujuan dan strategi yang telah ditetapkan (Syaputra & S, 2021). Untuk tahap pengorganisasian, komunikasi yang terarah dan terbuka memperbesar kemungkinan pembagian kerja yang jelas dan mencegah konflik peran (Amalia et al., 2025).

Pada tahap pelaksanaan, komunikasi memegang peran penting dalam membangun kerja sama tim, memberikan motivasi, dan menyelesaikan hambatan yang bisa saja tiba-tiba muncul di lapangan (Fadilah et al., 2023). Sementara pada tahap pengawasan, komunikasi berfungsi sebagai media umpan balik dan evaluasi agar proses perbaikan dapat dilakukan dengan tepat (Arpizal & Puji Rahayu, 2022). Oleh karena itu, komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan penerapan prinsip POAC dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran mahasiswa, karena melalui komunikasi yang terbuka dan dua arah, seluruh anggota kelompok dapat memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing dengan jelas (Fernando & Mukrodi, 2025).

Aliran informasi yang berjalan lancar dan jelas antara anggota kelompok belajar maupun dosen sangat bergantung kepada komunikasi yang efektif, karena akan mempengaruhi efektivitas perencanaan dan pengorganisasian dalam kegiatan belajar. Terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik memfasilitasi

hubungan harmonis dalam tim, memperlancar informasi, serta pengarahan yang jelas, dengan adanya dampak positif ini akan membantu tim untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan tugas (Fitri et al., 2023). Di sisi lain, Swati juga menambahkan bahwa pengelolaan waktu yang tepat, komunikasi yang efektif akan memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan waktu dan tugas mereka dengan lebih efisien serta mendukung kelancaran pelaksanaan tugas akademik (Swasti, 2020).

Lebih dalam lagi, komunikasi yang jelas juga mempengaruhi evaluasi dan pengawasan tugas dalam kelompok belajar. Komunikasi yang baik memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pemahaman serta kedisiplinan mahasiswa terhadap perannya masing-masing, memperlancar proses pengorganisasian, meningkatkan kinerja evaluasi tugas (Hidayat, 2021; Sukadana & Mahyuni, 2021).

Dengan menerapkan prinsip POAC dalam kegiatan belajar mahasiswa akan menjadi lebih efektif jika didukung dengan komunikasi yang jelas. Sehingga mahasiswa dapat lebih mudah merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pekerjaan atau tugasnya, dimana akhirnya hal ini akan berkontribusi besar pada keberhasilan pembelajaran (Aditty et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menganalisis data yang diperoleh dari responden mengenai dua variabel utama, yaitu komunikasi dan efektivitas penerapan POAC. Sehingga, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif agar dapat menggambarkan pengaruh komunikasi terhadap efektivitas penerapan prinsip POAC dalam pengelolaan kegiatan belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga di Politeknik Negeri Bandung. Fokus utamanya adalah pada rata-rata skor yang diberikan oleh responden pada setiap pertanyaan, yang mencerminkan kecenderungan umum mengenai komunikasi yang terjadi dalam kelompok belajar dan penerapan prinsip POAC.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga di Politeknik Negeri Bandung. Sampel penelitian berjumlah 65 orang dan dipilih secara acak dari berbagai semester yang bertujuan untuk memastikan keberagaman responden dan representativitas data yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi mahasiswa dari berbagai semester.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 26 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan dalam angket ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket ini dirancang untuk mengukur dua variabel utama dalam penelitian, yakni komunikasi dan efektivitas penerapan POAC dalam kegiatan belajar mahasiswa.

Untuk variabel komunikasi, angket ini mengukur beberapa dimensi, di antaranya kejelasan informasi, koordinasi, kolaborasi, serta umpan balik dan respons. Setiap dimensi ini diukur dengan beberapa butir pertanyaan untuk melihat seberapa efektif komunikasi yang terjadi dalam kelompok belajar, antara mahasiswa dan dosen, serta antar anggota kelompok itu sendiri. Sementara itu, untuk variabel efektivitas penerapan POAC, angket ini mengukur dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan belajar. Dimensi-dimensi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi tugas akademik mereka, serta sejauh mana prinsip-prinsip manajemen tersebut diterapkan dalam pengelolaan kegiatan belajar di kelas.

Dengan menggunakan angket yang telah disusun berdasarkan skala Likert ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi mahasiswa terhadap komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mereka serta efektivitas penerapan prinsip manajemen kantor dalam kegiatan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penerapan prinsip manajemen kantor (POAC) dalam pengelolaan kegiatan belajar mahasiswa. Data yang diperoleh melalui angket responden menggambarkan bahwa komunikasi yang berlangsung antara mahasiswa, baik dalam konteks individu maupun kelompok, mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari temuan yang menunjukkan bahwa semakin jelas dan terbuka komunikasi yang terjadi, maka semakin baik pula pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, pembahasan pada bagian ini menguraikan aktivitas belajar yang muncul pada setiap aspek penerapan komunikasi dalam kelompok. Analisis dilakukan berdasarkan hasil jawaban

responden untuk tiap indikator, sehingga dapat disimpulkan bagaimana komunikasi memengaruhi efektivitas manajemen kegiatan belajar mahasiswa. Berikut adalah data indikator aktivitas belajar mahasiswa, diantaranya:

Tabel 1. Indikator Komunikasi

No	Komunikasi	Frekuensi		Presentase
		Skor	Jumlah Maksimum	
1.	Mahasiswa merasa informasi yang disampaikan jelas, terbuka, dan mudah dipahami.	3,8	5	76%
2.	Mahasiswa merasa komunikasi yang baik memperlancar kerja sama, koordinasi, dan pembagian tugas kelompok.	4,4	5	88%
3.	Mahasiswa merasa nyaman memberi umpan balik, menerima kritik, dan berkomunikasi dua arah dengan orang lain.	4,3	5	86%
Jumlah		12,5	15	250%
Jumlah Total Presentase				83,3%

Berdasarkan indikator komunikasi yang tertera pada Tabel 1 dan diperoleh melalui penyebaran angket, 76% mahasiswa merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh dosen atau teman kelompok itu jelas, terbuka, dan mudah dipahami. Kemudian terdapat 88% mahasiswa yang merasa bahwa komunikasi dapat memperlancar kerja sama, koordinasi, dan pembagian tugas kelompok, sementara sebanyak 86% merasa nyaman ketika memberi umpan balik, menerima kritik, dan berkomunikasi dua arah dengan orang lain. Secara keseluruhan, rata-rata persentase untuk komunikasi adalah 83,3%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berikutnya adalah indikator efektivitas penerapan prinsip manajemen kantor (POAC):

Tabel 2. Indikator Efektivitas Penerapan Prinsip Manajemen Kantor (POAC)

No	Visual	Frekuensi		Persentase
		Skor	Jumlah Maksimum	
1.	Mahasiswa merencanakan kegiatan pembelajaran, menetapkan prioritas, dan menyusun rencana kelompok.	4	5	80%

2.	Mahasiswa mengatur waktu belajar dan membagi tugas kelompok dengan merata	3,9	5	78%
3.	Mahasiswa bekerja sama dengan baik dan berinisiatif menyelesaikan tugas.	4,2	5	84%
4.	Mahasiswa memeriksa pekerjaan, menerima evaluasi, dan melakukan perbaikan jika perlu.	4,2	5	84%
Jumlah		16,3	20	326%
Jumlah Total Presentase				81,5%

Berdasarkan indikator yang tertera pada Tabel 2, 80% mahasiswa dapat merencanakan kegiatan belajar dengan baik, menetapkan prioritas, dan menyusun rencana kelompok dengan efektif. Sebanyak 78% mahasiswa dapat mengatur waktu belajar dan membagi tugas kelompok dengan merata. Selain itu, 84% mahasiswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan menyelesaikan tugasnya masing-masing. Terakhir, 84% mahasiswa juga dapat memeriksa pekerjaan, menerima evaluasi, dan melakukan perbaikan jika hasil belajar tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Rata-rata persentase indikator efektivitas penerapan prinsip POAC pada kegiatan belajar adalah 81,5%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

A. Uji Kualitas Instrumen

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Lolos	Range r_{hitung} (Pearson Correlation)	Status Akhir
Komunikasi (x)	Mahasiswa merasa informasi yang disampaikan jelas, terbuka, dan mudah dipahami.	4	4/4	0,752-0,819	Valid
	Mahasiswa merasa komunikasi yang baik memperlancar kerja sama, koordinasi, dan pembagian tugas kelompok.	5	5/5	0,626-0,842	Valid
	Mahasiswa merasa nyaman memberi umpan balik, menerima kritik,	4	4/4	0,716-0,830	Valid

	dan berkomunikasi dua arah dengan orang lain.				
POAC (y)	Mahasiswa merencanakan kegiatan pembelajaran, menetapkan prioritas, dan menyusun rencana kelompok.	3	3/3	0,732-0,864	Valid
	Mahasiswa mengatur waktu belajar dan membagi tugas kelompok dengan merata	3	3/3	0,718-0,827	Valid
	Mahasiswa bekerja sama dengan baik dan berinisiatif menyelesaikan tugas.	2	2/2	0,740-0,924	Valid
	Mahasiswa memeriksa pekerjaan, menerima evaluasi, dan melakukan perbaikan jika perlu.	4	4/4	0,747-0,778	Valid
Total Instrumen		28	25/25		Valid

Tabel 4. Uji Reliabilitas (Croanbach's Alpha)

Variabel	Jumlah Butir Valid	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Komunikasi (x)	13	0,860	Sangat Reliabel
Efektivitas POAC (y)	12	0,884	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 3 dan Tabel 4, instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan reliable. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Komunikasi (0,860) dan Efektivitas POAC (0,884) dimana masing-masing berada jauh di atas ambang batas minimum yakni 0,70, hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket tersebut memiliki konsistensi yang baik untuk mengukur variabel penelitian. Selain itu, 25 butir pertanyaan dalam kuisioner telah lolos Uji Validitas, dengan nilai sig. < 0,05, yang menandakan bahwa angket tersebut layak digunakan dalam penelitian ini..

B. Hasil Uji Hipotesis (Regresi)

Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis diuji, yaitu :

H_0 : Tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara komunikasi dan efektivitas penerapan POAC.

H₁ : Ada mempunyai pengaruh yang signifikan antara komunikasi dan efektivitas penerapan POAC.

Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan analisis regresi linear menggunakan software SPSS yaitu melalui uji koefisien determinasi (tabel 5), uji F (tabel 6), dan uji t (tabel 7).

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.499	.491	4.53741

a. Predictors: (Constant), total_x

b. Dependent Variable: total_y

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1293.194	1	1293.194	62.813	.000 ^b
Residual	1297.052	63	20.588		
Total	2590.246	64			

a. Dependent Variable: total_y

b. Predictors: (Constant), total_x

Tabel 7. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.574	5.522		1.010	.317
	total_x	.798	.101	.707	7.925	.000

a. Dependent Variable: total_y

Hasil tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, dan lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk antara kedua variabel termasuk ke dalam kategori signifikan. Artinya komunikasi memiliki pengaruh terhadap efektivitas penerapan POAC dalam kegiatan belajar mahasiswa. Selanjutnya,

hasil Uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk komunikasi (X) adalah sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan POAC. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil analisis Uji t, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,574 + 0,798X$$

Dimana:

Y adalah efektivitas penerapan POAC (variabel Y).

X adalah komunikasi (variabel X).

Hasil analisis pada tabel 5 juga menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,491, yang berarti bahwa 49,1% variasi dalam efektivitas penerapan POAC dapat dijelaskan oleh komunikasi. Ini menunjukkan bahwa komunikasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap efektivitas penerapan POAC, meskipun terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi efektivitas tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa komunikasi (Variabel X) memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan prinsip manajemen kantor (POAC) (Variabel Y) dalam pengelolaan kegiatan belajar pada mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Efektivitas komunikasi memberikan kontribusi sebesar 49,1% terhadap penerapan prinsip POAC. Temuan ini menguatkan perspektif Katz & Kahn yang menyatakan bahwa komunikasi dijadikan sebagai mekanisme vital untuk menjaga keseimbangan dan mencapai tujuan dalam sistem organisasi, yang dalam konteks ini adalah kelompok belajar mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, disarankan untuk mengintegrasikan aspek keterampilan komunikasi ke dalam kegiatan *soft skill* wajib. Hal ini penting karena komunikasi terbukti menjadi fondasi hampir separuh dari efektivitas penerapan manajemen mahasiswa dalam tugas-tugas akademik. Kedua, bagi mahasiswa disarankan untuk meningkatkan mekanisme interaksi dua arah dan koordinasi horizontal dalam kelompok, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek komunikasi yang

terstruktur akan meningkatkan kemampuan diri dalam *Planning* dan *Controlling* tugas. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model regresi dengan menambahkan variabel yang menyumbang 50,9% pengaruh lainnya, serta melakukan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam alasan di balik tingginya skor deskriptif yang diperoleh mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Adittha, A., Andini, L., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja dengan Pengembangan Karier sebagai Variabel Mediasi. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 6(1), 42–59. <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan>
- Alfurqon, N. F., & Rahardjo, B. (2020). Analisis Pengaruh Stress Kerja, Displin Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnismen: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.52005/bisnismen.v2i1.20>
- Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2025). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah: dari Teori ke Praktik. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 133–147.
- Arpizal, A., & Puji Rahayu, S. (2022). Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa/I pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1274>
- Fadilah, L. R., Zahra, S., Alawiyah, S. M., & Syarifuddin, E. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–9.
- Faiz, M., Suciamy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Fernando, L., & Mukrodi. (2025). PERAN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI: KONSEP, PROSES, TEKNIK, DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITASNYA. *Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(3), 134–139.

- Fitri, R. D., Novalia, N., & Heryati. (2023). Pengaruh Komunikasi dan Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT. Musi Hutan Persada Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(3), 510–520. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i1.8838>
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). *The Social Psychology of Organizations* (2nd ed.). Wiley.
- Riadi, S., & Sunyianto. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN STIPAP MEDAN DITINJAU DARI HAMBATAN KOMUNIKASI. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 121–130.
- Sukadana, K., & Mahyuni, L. P. (2021). Teknologi Informasi, Perilaku Inovatif, Kompetensi, Kepuasan Kerja, Dan Kinerja Manajemen Pendidikan 4.0. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p10>
- Swasti, I. K. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DENGAN PLATFORM WA, CR, M-Z DAN KEPUASAN MAHASISWA. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 342–351.
- Syaputra, A., & S, Y. S. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM PENYEBARAN INFORMASI PENGELOLAAN SAMPAH SUNGAI CIDURIAN SELATAN KOTA BANDUNG. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(2), 38. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5296>